

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Salah satu ciri perekonomian modern adalah adanya pasar modal sebagai salah satu elemen sistem ekonomi yang turut memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis, didalam perekonomian negara-negara yang telah maju selalu ditandai dengan pesatnya perkembangan industri pasar modal baik pasar saham (equity market), pasar obligasi (*bond market*), maupun pasar untuk sekuritas turunan atau derivatif (*derivative market*).

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanam modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara go public yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang go public) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

Pasar Modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bias diperjual belikan, baik surat uang (obligasi), ekuiti (saham), raksa dana, instrument derivatif maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instrument derivatif lain misalnya pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan investasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terabit lainnya. Salah satu tempat untuk berinvestasi adalah pasar modal. Menurut **Kasmir** (2014:184), menyatakan pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Saham merupakan tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemilikinya disebut sebagai pemegang saham. Daya tarik yang ditawarkan saham dibandingkan dengan produk investasi lain dalam bentuk financial assets adalah tingkat keuntungan atau return yang diperoleh oleh investor relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan deposito, maupun obligasi.

Investasi dalam bentuk saham mempunyai resiko yang sesuai dengan prinsip investasi yaitu high risk high return, low risk low return. Semakin tinggi potensi keuntungan dari suatu instrumen investasi, semakin tinggi pula kemungkinan resiko yang akan dialami investor, demikian pula sebaliknya. Potensi keuntungan dari investasi dalam bentuk finansial aset lainnya, seperti instrumen pasar uang, obligasi, dan reksadana, oleh karena itu resiko investasi dalam bentuk saham lebih besar dari pada investasi dalam bentuk financial aset selain saham.

Untuk menentukan saham perusahaan mana yang akan dibeli dan kapan harus melakukan transaksi jual/beli, investor perlu melakukan analisis sekuritas. Ada tiga pendekatan untuk menganalisis dan memilih saham yaitu analisis frudamental, analisis teknikal, dan analisis informasional. Analisis fundamental mendasarkan pola pikir perilaku harga saham ditentukan oleh perubahan-perubahan variasi peilaku variabel dasar kinerja perusahaan. Apabila kinerja perubahan baik maka nilai - nilai usaha akan tinggi. Dengan usaha yang tinggi membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Untuk memastikan kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperikatan harga saham dengan mengamati perubahan harganya diwaktu yang lalu dengan menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga saham, volume penjualan, dan indeks harga saham. Analisis terikal ini disebabkan pada perubahan harga saham dimasa lalu. Alat analisis yang digunakan berupa grafik. Analisis terikal menegaskan bahwa perubahan harga saham terjadi berdasarkan pola perilaku harga saham itu sendiri sehingga cenderung untuk terulang kembali.

Analisis informasional mendasarkan analisisnya pada informasi yang beredar dipasar. analisis informasional memiliki asumsi bahwa harga saham bergerak secara acak (*new information*) yang akan diterima. Bagi investor yang menganut aliran fundamental dalam menganalisis nilai saham, tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja keuangan perusahaan yang dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterbitkan setiap tahun dan setiap memberikan gambaran tentang

kinerja perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai landasan untuk mengambil keputusan investasi. Menurut **Kasmir** (2014 : 185). Menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting untuk pengambilan keputusan investor. Mengamati reaksi pasar terhadap pengumuman laporan keuangan. Hasil penelitian bahwa laporan keuangan mempunyai dampak terhadap pasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor memperhatikan laporan keuangan. Agar laporan keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi harga saham, maka salah satunya dilakukan analisis rasio keuangan (**Bodie**, 2014:237).

Pada aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham selalu mengalami fluktuasi baik kenaikan maupun penurunan harga saham. Harga saham di bursa ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut. Semakin banyak orang yang membeli suatu saham, maka harga tersebut cenderung akan bergerak naik. Demikian juga sebaliknya, semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham tersebut akan bergerak turun.

Pada umumnya investor maupun calon investor yang berniat membeli saham suatu perusahaan akan membeli saham yang bernilai tinggi dan mengutamakan dimata calon investor. Tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada tingkat kinerja keuangan perusahaan yang bisa dievaluasi dengan analisis rasio keuangan perusahaan yang bisa dievaluasi dengan analisis rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan mengakibatkan semakin banyaknya investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut, akibatnya harga saham perusahaan tersebut akan bergerak naik, demikian juga sebaliknya. Meskipun demikian peningkatan atau penurunan harga saham tidak semata diakibatkan oleh kinerja keuangan perusahaan. masih ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi misalnya kondisi stabilitas politik, kondisi ekonomi dan sebagainya.

Faktor internal yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti return on asset (ROA), return on Equity (ROE), net profit margin (NPM), earning per share (EPS), dividend per share (DPS), price earning ratio (PER) dan lain-lain (**Tandelin**, 2010:386)

ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam

memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat kemampuan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Dengan kata lain semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan sekin semakin besar. Hal ini juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila  $>2\%$ . *Return on Assets* menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan.

*Return on Equity (ROE)* ini menggunakan hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan. yang dianggap modal sendiri adalah saham biasa, agio saham, laba ditahan, saham preferen dan cadangan-cadangan lain. Melihat hubungan-hubungan ini. Return On Equity tidak lain adalah rentabilitas ekonomi. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan ini telah berkerja dengan efisien

*Net Profit Margin (NPM)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan.

Berdasarkan penelitian terdahulu **Kamila Indahllah** (2012), dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas* terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI periode 2007-2011”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Variabel Independen yang berupa *Return On Aset (ROA)*,

*Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Profit Margin (NPM)* terhadap Variabel Dependen berupa Harga Saham perusahaan Sektor Semen. Hasilnya adalah Rasio Profitabilitas melalui *Return On Aset ((ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Profit Margin (NPM)*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di BEI.

Tetapi disamping itu juga melihat penelitian terdahulu, terdapat kontradiksi hasil penelitian diantara peneliti, sehingga berdasarakan latar belakang masalah diatas, penulis ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi dimana investor perlu mempertimbangkan beberapa aspek terkait kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. maka skripsi ini diberi judul :”**Pengaruh *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM)*, terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) tahun 2012-2016**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah *Return On Asset(ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ?
2. Apakah *Return On Equity(ROE)*berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ?
3. Apakah *Net Profit Margin(NPM)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ?
4. Apakah *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Secara Bersamaan

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas penulis tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset(ROA)* terhadap harga saham
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity(ROE)* terhadap harga saham
3. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin(NPM)* terhadap harga saham

4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)* , *Return On Equity (ROE)* , *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham secara bersamaan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis berkaitan dalam bidang pasar modal dan metodologi penelitian. Selain itu penelitian ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada dipasar modal

- b. Bagi Perusahaan

Memberikan bukti empiris kepada perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dimas yang akan datang yang bertujuan memberikan informasi relevan bagi stakeholder dan calon investor.

- c. Bagi Pihak Investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi dan pengambilan keputusan investasi dalam saham dipasar modal

- d. Bagi Akademis / Praktisi

Sebagai referensi, keputusan dan untuk penelitian berikutnya. Agar dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik dan dengan variabel-variabel yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman baru yang baik bagi pengetahuan mahasiswa, kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan kesempurnaan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Asset* , *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham